

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam ajaran Islam, Al-Qur'an menjadi sumber utama dan pertama yang mengajarkan dan mengajak manusia agar selalu menggunakan akal pikirannya guna memikirkan segala yang sudah diciptakan oleh Allah Swt dan selalu mengambil hikmah dari ciptaannya.¹ Selain itu Al-Qur'an dijadikan sumber pertama dan utama karena ia mempunyai nilai absolut yang sudah diturunkan oleh Allah Swt. Allah Swt sudah menciptakan manusia beserta hakikatnya secara luas dan menyeluruh sudah termaktub di dalam Al-Qur'an. Tidak ada satu persoalan yang luput dari jangkauan Al-Qur'an termasuk persoalan pendidikan.²

Pada ajaran Islam mencari ilmu itu hukumnya wajib, seperti halnya mempelajari Al-Qur'an dan As-Sunnah.³ Zaman sekarang ini banyak yang kurang bisa membaca Al-Qur'an. Anak-anak zaman sekarang lebih memilih bermain, menonton TV dan aktivitas lainnya yang kurang bermanfaat dibandingkan membaca Al-Qur'an. Hal itu dibuktikan saat anak-anak disuruh membaca Al-Qur'an kemampuan dalam membaca Al-Qur'an sangat rendah, tidak fasih dan tidak lancar. Salah satu faktornya

¹ Rudi Ahmad Suryadi, *Rekonstruksi Pendidikan Islam Sebuah Penafsiran Qurani*, Cet. Pertama, (Bandung: Penerbit NUANSA, 2017), hal. 106

² Ibid., hal. 108

³ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. Kedua, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hal. 188

adalah jarang dan kurang adanya pembiasaan membaca Al-Qur'an.⁴ Seharusnya pembiasaan membaca Al-Qur'an harus dibiasakan sejak anak masih kecil oleh orang tua dan gurunya agar mereka dapat menyerap dengan baik.

Mengaji Al-Qur'an adalah salah satu aktivitas keagamaan yang memiliki nilai dan amal yang baik. Harapannya anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, pelafalan yang baik dan membaca Al-Qur'an dengan benar.⁵ Pembiasaan membaca Al-Qur'an sangat diperlukan guna membentuk karakter Islami dan menjadikan anak-anak memiliki karakter qur'ani.⁶

Ketika mengajarkan hal baru kepada anak-anak akan lebih mudah jika diajarkan secara bertahap. Anak-anak lebih mudah menyerap apa yang diajarkan orang disekitarnya jika tanpa paksaan. Salah satu contohnya ketika mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anak. Membaca Al-Qur'an tidak bisa diajarkan dalam sekali duduk karena harus ada beberapa tahapan yang dilewati dari mulai mengenal huruf hijaiyah sampai dengan cara membacanya secara baik dan benar. Dalam mengenalkan Al-Qur'an kepada anak, salah satu metode yang tepat untuk diterapkan adalah metode

⁴ Muhammad Arif Hidayat, *Hubungan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an dengan Pembentukan Karakter Agama Islam Siswa Kelas XI MAN 2 Model Medan*, Jurnal Intiqad, Vol. 9, No. 2, 2017, hal. 54

⁵ Vika Rahmatika Hidayah, *Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama melalui Kegiatan Mengaji Al-Qur'an di TPQ Nurul Khikmah*, Jurnal Altifani, Vol. 1, No. 2, 2021, hal. 161

⁶ Ibid

pembiasaan. Dengan metode pembiasaan, anak-anak akan merasa nyaman dan tidak merasa dipaksa saat mempelajari Al-Qur'an.

Belajar mengenai kebiasaan merupakan suatu proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang sudah ada.⁷ Pembiasaan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik agar senantiasa mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Setelah terbiasa maka peserta didik akan merasa mudah mengerjakan kegiatan keagamaan.⁸ Tanpa dipaksakan, jika memang anak sudah terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut maka sudah dengan sendirinya mereka akan melaksanakannya.

Era sekarang ini, banyaknya lembaga pendidikan yang telah berdiri menjadikan persaingan antar lembaga pendidikan semakin ketat. Lembaga pendidikan antara satu dengan yang lain saling mengunggulkan dari segi kualitas agar dapat menarik animo orang tua dalam menyekolahkan anaknya. Salah satu contohnya yaitu adanya pembiasaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam lembaga pendidikan formal. Fenomena pembiasaan TPQ sudah berjalan cukup lama yang timbul karena tuntutan kebutuhan orang tua dan peserta didik dalam memenuhi asupan keagamaan serta kebutuhan sekolah atau madrasah yang menginginkan lembaga pendidikannya semakin dikenal masyarakat luas. Contoh lembaga pendidikan formal yang sudah menerapkan pembiasaan

⁷ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, Cet. Kelima, (Jakarta: Amzah, 2018), hal. 121

⁸ *Ibid.*, hal. 177

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) antara lain MI Negeri 2 Kebumen, MI Al-Mujtaba Karanggayam, SDIT VIP Al-Huda, dan SD Negeri 2 Bojongsari Alian. Lembaga pendidikan formal tersebut sudah menerapkan pembiasaan TPQ seperti yang ada di MI KHR Ilyas Maduretno Kecamatan Buluspesantren.

MI KHR Ilyas Maduretno Kecamatan Buluspesantren merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah yayasan Resajaya. MI KHR Ilyas Maduretno adalah salah satu madrasah yang memiliki keunggulan pada materi keagamaan pada jam pembelajaran dan di luar jam pembelajaran. Materi keagamaan yang ada pada jam pembelajaran antara lain seperti mata pembelajaran Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Materi keagamaan yang di luar jam pembelajaran salah satunya diterapkan dalam program pembiasaan keagamaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Selain pembiasaan TPQ ada juga pembiasaan lain seperti Tahfidz dan Juz Amma, Bahasa Arab, Sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur berjamaah. Penerapan pembiasaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sudah berjalan cukup lama dengan tujuan agar peserta didik dapat terlatih mengenal dan membaca Al-Qur'an sejak dini serta dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an.

Pembiasaan TPQ diikuti oleh seluruh anak-anak dari kelas satu sampai dengan kelas tiga. Peserta didik dari kelas satu sampai kelas tiga. Kelas satu sampai kelas tiga merupakan tingkatan paling bawah karena kelas

satu sampai kelas tiga belum memiliki kemampuan yang mumpuni dalam membaca Al-Qur'an. Pembiasaan TPQ dilaksanakan satu jam sebelum pembelajaran formal dimulai. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebenarnya merupakan aktivitas pembelajaran non formal, namun di MI KHR Ilyas Maduretno dijadikan salah satu kegiatan pembiasaan yang masuk ke dalam lembaga formal. Dari hal ini, MI KHR Ilyas Maduretno sebagai salah satu lembaga pendidikan formal tingkat dasar berusaha memadukan aktivitas pembelajaran baik formal maupun non-formal, yang sekiranya menjadi kebutuhan siswa. Adanya pembiasaan TPQ di MI KHR Ilyas Maduretno juga ditujukan untuk menarik animo orang tua dan peserta didik karena di desa Maduretno tidak hanya ada satu lembaga pendidikan formal melainkan ada lembaga pendidikan formal lain yang juga telah berdiri. Maka dari itu MI KHR Ilyas Maduretno berusaha mengunggulkan pendidikan keagamaan sebagai daya tarik serta menjadi ciri khasnya.⁹

Sejauh ini pembiasaan TPQ di MI KHR Ilyas Maduretno berjalan dengan baik. Namun jalan tidak selamanya mulus karena hambatan pasti akan datang. Seperti halnya dengan berjalannya pembiasaan TPQ di MI KHR Ilyas Maduretno karena pasti memiliki hambatan yang muncul dari berbagai sisi. Tidak selamanya terhambat, pembiasaan TPQ di MI KHR Ilyas Maduretno juga ada kalanya berjalan dengan baik. Hal demikian bisa

⁹ Observasi di MI KHR Ilyas Maduretno pada tanggal 17 Januari 2023

berhasil karena adanya berbagai faktor yang mendukung kegiatan pembiasaan TPQ di MI KHR Ilyas Maduretno.

Keberadaan MI KHR Ilyas Maduretno memiliki lokasi di tengah pemukiman Masyarakat. Di Desa Maduretno masih minim akan adanya lembaga pendidikan keagamaan nonformal sehingga kemampuan anak-anak disana dalam membaca Al-Qur'an dan wawasan yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan masih sangat kurang. Hal itu dibuktikan tidak adanya lembaga nonformal TPQ di Desa Maduretno. Anak-anak di Desa Maduretno hanya ngaji di perumahan guru ngaji setempat. Maka dengan adanya pembiasaan TPQ di MI KHR Ilyas Maduretno memberikan solusi yang dapat membawa perubahan bagi anak-anak agar semakin memiliki minat yang besar dalam mencintai dan memahami AL-Qur'an. Orang tua peserta didik tentunya sangat mendukung adanya inovasi baru di MI KHR Ilyas yang harapannya mampu menambah kemampuan dan minat anak dalam mempelajari AL-Qur'an.¹⁰ Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul "Pembiasaan TPQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MI KHR Ilyas Maduretno".

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan batasan masalah agar menghindari pembahasan yang terlalu meluas serta untuk lebih memfokuskan pada pembahasan dalam

¹⁰ Observasi di MI KHR Ilyas Maduretno pada tanggal 17 Januari 2023

tujuan dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya akan membahas tentang metode pembiasaan TPQ, faktor pendukung dan faktor penghambat pembiasaan TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MI KHR Ilyas Maduretno Kecamatan Buluspesantren di kelas I, II dan III.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembiasaan TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MI KHR Ilyas Maduretno?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat pembiasaan TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MI KHR Ilyas Maduretno?

D. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan menghindari makna ganda yang menimbulkan kesalahpahaman serta penafsiran yang kurang tepat, maka peneliti perlu memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah dalam judul di atas. Adapun penegasan istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pembiasaan TPQ

Pembiasaan berasal dari kata biasa yang mendapat imbuhan ke-an, yang bermakna boleh, dapat atau sering.¹¹ Kebiasaan merupakan

¹¹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*, Cet. Pertama, (Jakarta: Amzah., 2007), hal. 85

perbuatan yang berjalan secara lancar seolah-olah berjalan dengan sendirinya. Perbuatan kebiasaan awal mulanya karena dipengaruhi oleh kerja pikiran dan didahului oleh pertimbangan akan dan perencanaan yang matang. Dapat dikatakan lancar apabila perbuatan itu sering kali diulang-ulang.¹²

TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) merupakan sebuah lembaga pendidikan Al-Qur'an yang memiliki tujuan agar peserta didik mampu dan memiliki bekal dasar guna menjadi generasi yang mencintai Al-Qur'an. Di samping itu peserta didik juga diharapkan agar menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup pada kehidupan sehari-harinya sehingga peserta didik ini dikatakan sebagai generasi qur'ani.¹³

Pembiasaan TPQ yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pembiasaan yang diterapkan di MI KHR Ilyas Maduretno Kecamatan Buluspesantren yang diikuti dari kelas satu sampai kelas tiga dan dilaksanakan satu jam sebelum pembelajaran kelas dimulai. Pembiasaan TPQ ini ditujukan agar peserta didik kelas satu sampai kelas tiga dapat mengenal dan mempelajari Al-Qur'an sehingga dapat menunjang kemampuan membaca Al-Qur'an saat pembelajaran formal di kelas.

¹² Ibid., hal. 86

¹³ Mizanul Akrom, *Pendidikan Islam Kritis, Pluralis dan Kontekstual*, Cet. Pertama, (Bali: CV. Mudilan Group, 2019), hal. 60-61

2. Meningkatkan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, meningkatkan bermakna menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya), mempertinggi, memperhebat.¹⁴ Meningkatkan berarti menaikkan kualitas suatu hal dari sebelumnya yang kurang maksimal sehingga dapat ditingkatkan sampai maksimal. Jadi, meningkatkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

3. Kemampuan Membaca

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.¹⁵ Secara sederhana kemampuan sering diartikan sebagai kecerdasan.¹⁶ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia membaca diartikan sebagai melihat serta mengalami isi dari apa yang tertulis.¹⁷ Membaca merupakan proses yang dilakukan dan dipergunakan pembaca guna memperoleh pesan yang akan disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.¹⁸ Jadi, kemampuan membaca merupakan kecakapan seseorang dalam memahami isi dari apa yang dibaca dalam bentuk tulisan. Sedangkan

¹⁴ <https://github.com/yukuku/kbbi4> diakses 24 Januari 2023, pukul 21.00

¹⁵ <https://github.com/yukuku/kbbi4> diakses 24 Januari 2023, pukul 21.00

¹⁶ Sugihartono, dkk., *Psikologi Pendidikan*, Cet. Pertama, (Yogyakarta: UNY Press, 2012), hal. 40

¹⁷ <https://github.com/yukuku/kbbi4> diakses 24 Januari 2023, pukul 21.00

¹⁸ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Edisi Revisi, (Bandung: Percetakan Angkasa, 2008), hal. 7

yang dimaksud dalam penelitian adalah kemampuan membaca Al-Qur'an.

4. Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Al-Qur'an diartikan sebagai kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat Jibril agar dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.¹⁹ Al-Qur'an berasal dari kata *qara-a* yang berarti membaca, namun yang dimaksud merupakan kalamullah yang diturunkan oleh Ruhul Amin kepada Nabi Muhammad dalam bahasa Arab sebagai mukjizat besar baginya dan bagi umatnya sampai datangnya hari kiamat, menjadi *hujjah* bagi Rasul yang membuktikan bahwa ia merupakan utusan Allah dan menjadi *dustur* bagi orang yang mengikuti petunjuknya serta menjadi ibadah bagi orang-orang yang membacanya.²⁰

5. MI KHR Ilyas Maduretno Kecamatan Buluspesantren

Madrasah Ibtidaiyah (MI) KHR Ilyas Maduretno Kecamatan Buluspesantren merupakan lembaga pendidikan yang terletak di Dukuh Mentaun Wetan, Desa Maduretno, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen. MI KHR Ilyas Maduretno merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk membina dan mengembangkan

¹⁹ <https://github.com/yukuku/kbbi4> diakses 24 Januari 2023, pukul 21.00

²⁰ M. Yatimin Abdullah, Op. Cit., hal. 156

peserta didik melalui pengajaran umum dan pengajaran keagamaan yang lebih mumpuni.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, pembatasan masalah, dan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana pembiasaan TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MI KHR Ilyas Maduretno.
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat pembiasaan TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MI KHR Ilyas Maduretno.

F. Kegunaan Penelitian

Adanya penulisan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia Pendidikan pada umumnya dan kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoretis
 - a. Menambah wawasan pengetahuan dibidang Pendidikan khususnya kajian tentang program pembiasaan TPQ di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Dimana dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan pada studi yang sama atau memiliki relevansi dengan penelitian lainnya.
 - b. Menambah khazanah keilmuan khususnya pada bidang agama Islam di sekolah.
2. Secara Praktis

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi tenaga pendidik di MI KHR Ilyas Maduretno.
- b. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di MI KHR Ilyas Maduretno.
- c. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti yang melakukan penelitian yang sejenis.